

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Tunanetra merupakan salah satu kategori ketunaan yang masuk dalam ABK. Anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas, yang menyebabkan hambatan dan keterbatasan ketika harus menjalankan aktivitas.

Ketunanetraan bukanlah sebuah hambatan untuk meraih prestasi, dan berkontribusi pada bangsa dan negara. Bahwa anak tuna netra sebagaimana anak-anak lainnya memiliki potensi yang bisa berkembang. Anak-anak penyandang tunanetra pun dapat hidup di lingkungan masyarakat secara layak dan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, apabila penanganan dilakukan sejak dini dengan benar dan tepat. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik, hambatan, kemampuan dan potensi mereka yakni pendidikan luar biasa.

Pendidikan luar biasa adalah bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi anak berkebutuhan khusus serta karakteristik dan hambatan yang dimiliki. Pendidikan luar biasa sendiri merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32). Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Fasilitas pendidikan luar biasa yang memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak penyandang tunanetra sendiri adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian A untuk tunanetra.

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Sehingga Kota Semarang merupakan pusat maupun contoh bagi kota-kota Jawa Tengah lainnya termasuk dari segi pelayanan pendidikannya. Kota Semarang hanya memiliki 1 SLB yang khusus menangani tunanetra yakni SLB/A Dria Adi Semarang. Hasil wawancara dengan Ibu Aruma Dompas, Kepala Sekolah SLB/A Dria Adi Semarang, SLB ini memang didirikan khusus bagi penyandang tunanetra saja sehingga memiliki kekhususan (*treatment*) lebih dalam penanganan setiap muridnya. Tenaga pengajar pun lebih fokus dan intensif dalam memberikan setiap materi pembelajaran. Sebagian tenaga pengajar juga ada yang memiliki latar belakang ketunanetraan sehingga lebih memahami kondisi murid dan tentu memiliki pengaruh dalam berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan muridnya yang memiliki keterbatasan tersebut.

Keistimewaan lain pada sekolah ini adalah SLB/A Dria Adi Semarang cenderung memiliki keunggulan dalam hal baca tulis, nilai akademik murid pun lebih bagus apabila dibandingkan dengan sekolah serupa di Semarang.

Namun selain memiliki potensi, SLB/A Dria Adi Semarang juga memiliki berbagai permasalahan. SLB/A Dria Adi Semarang masih terbatas dan kurang dalam memenuhi kebutuhan tunanetra baik dari segi fisik bangunan maupun pada layanan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat fakta bahwa jumlah penyandang tunanetra di Semarang yang semakin lama semakin meningkat, tetapi hanya sebagian kecil dari mereka yang bersekolah di SLB tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah lokasi sekolah yang susah untuk dicapai. SLB/A Dria Adi Semarang juga hanya menyediakan jenjang pendidikan TKLB dan SDLB, sehingga murid harus pindah ke luar kota apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan bila dilihat dari segi fasilitas dan lingkungannya, SLB/A Dria Adi Semarang masih jauh dari penerapan prinsip *Universal Design*. Menurut hasil wawancara dengan Suryandaru S.H., S.S, ketua PERTUNI Jawa Tengah, di masa sekarang ini setiap bangunan harus mulai menerapkan prinsip-prinsip *Universal Design* didalamnya sehingga dapat mendukung aksesibilitas bagi semua orang tak terkecuali kaum difabel.

Dari uraian di atas, maka diperlukan adanya perencanaan relokasi dan pengembangan SLB/A Dria Adi Semarang dengan penerapan *Universal Design* yang mampu menunjang kebutuhan anak penyandang tunanetra. Sehingga apabila dikembangkan dengan tepat, diharapkan SLB/A Dria Adi Semarang ini mampu menjadi *Resource Center* (Pusat Sumber) untuk mewujudkan anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra yang terampil, kreatif, mandiri, dan cerdas.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Merumuskan dan mewujudkan konsep dasar perencanaan dan perancangan SLB/A di Semarang dengan Penekanan *Universal Design* yang digunakan sebagai wadah aktifitas pendidikan anak berkebutuhan khusus beserta fasilitas penunjangnya. Merumuskan konsep desain, menyusun program ruang dan menentukan lokasi yang sesuai

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke tahap LP3A dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang strata satu.

1.3.2 Objektif

Sebagai tambahan pengetahuan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan bagi pembaca, maupun mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir.

1.4 Lingkup Pembahasan

Perencanaan relokasi dan pengembangan SLB/A di Semarang sebagai suatu bangunan massa banyak yang memiliki keterpaduan dengan konteks sekitarnya dan memenuhi kebutuhan fasilitas, sarana, dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus, pengelola, maupun pengunjung fasilitas ini.

1.5 Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif dan dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

- Studi kepustakaan
Studi kepustakaan yaitu data sekunder yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
- Wawancara
Wawancara yaitu dialog langsung dengan pelaku aktifitas. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.
- Observasi lapangan
Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, dan kerangka pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang pengertian serta aspek perencanaan dan perancangan SLB/A di Semarang dengan Penekanan *Universal Design* .

BAB III DATA

Berisikan tentang data yang berkaitan dengan perencanaan dan SLB/A di Semarang dengan Penekanan *Universal Design* termasuk menguraikan hasil studi banding, serta kesimpulan studi banding.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan dari uraian bab sebelumnya.

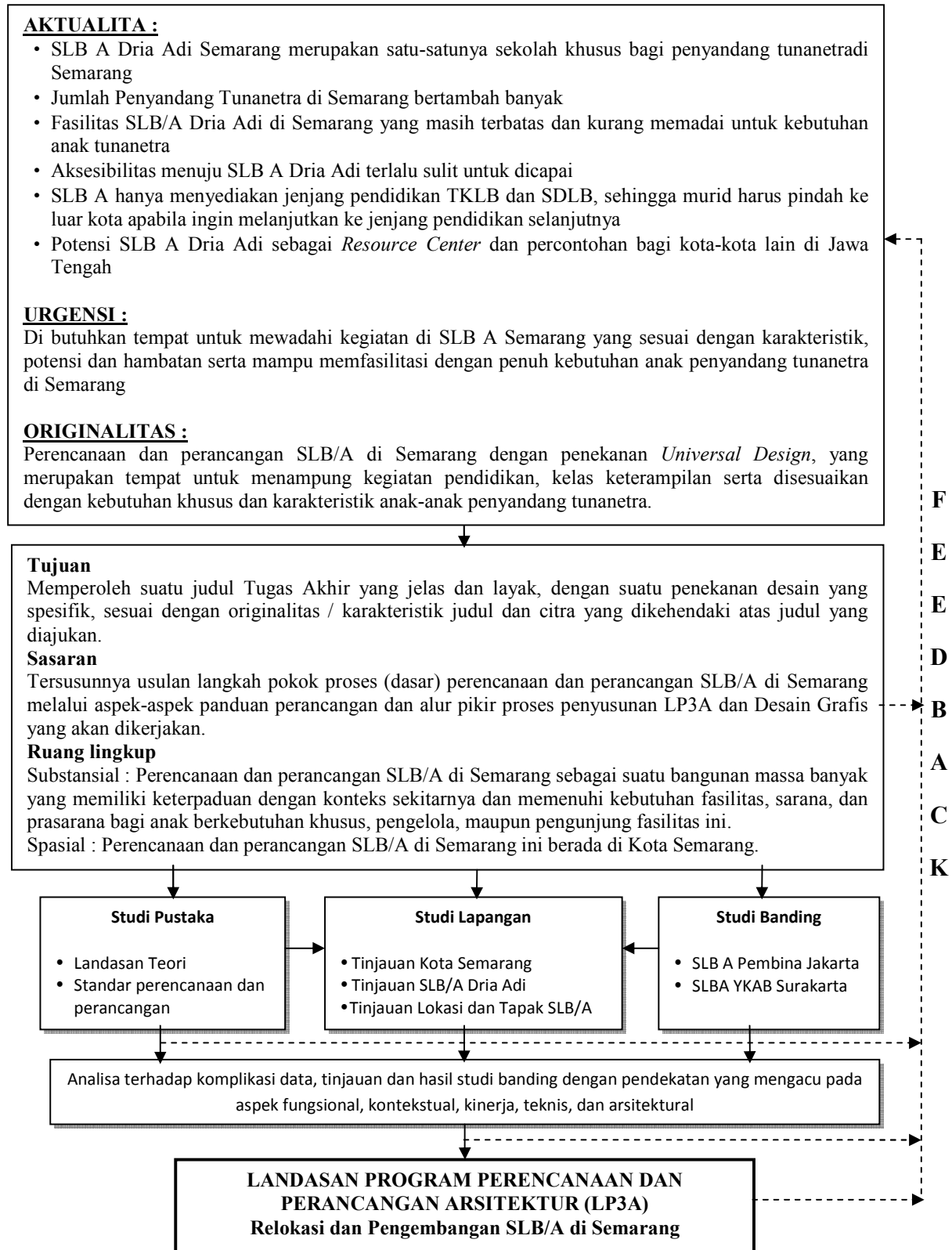
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai pendekatan secara menyeluruh Program Perencanaan dan Perancangan, yaitu pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek arsitektural serta penekanan desain.

BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir
Sumber: Analisa pribadi, 2013